

## PEMBUKTIAN ADAPTASI SCREENING SAHAM METODE GRAHAM, GREENBLATT, LYNCH DAN PIOTROSKI

Oleh

Niken Savitri Primasari<sup>1)</sup>, Mohammad Ghofirin<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Raya Jemursari 51-57 Surabaya

Email: <sup>1</sup>[niken@unusa.ac.id](mailto:niken@unusa.ac.id), <sup>2</sup>[ghofie@unusa.ac.id](mailto:ghofie@unusa.ac.id)

### Abstrak

Investor perlu melakukan analisis dasar screening saham kemudian melalui proses penyaringan untuk memilih saham yang tergolong kuat, memiliki fundamental kuat dan berpotensi memberikan return, agar saham yang dipilih tidak spekulatif. Escreening Saham dengan metode Graham, Greenblatt, Lynch dan Piotroski yang akan diuji sebagai skrining memprediksi return saham di Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian komparatif yang berfokus pada keakurasian secara year-to-date di sebelum, saat dan setelah peristiwa pertama kalinya Indonesia mempublikasikan di media bila Indonesia mulai muncul penyebaran awal covid 19 di tanggal 2 Maret 2020. Hasil menunjukkan bila keempat screening saham ini dapat dilakukan secara bersamaan maupun parsial dengan mendapatkan metode screening terbaik selama masa pandemic covid 19 ini.

**Kata Kunci:** Graham, Greenblatt, Lynch, Piotroski, Saham, Screening

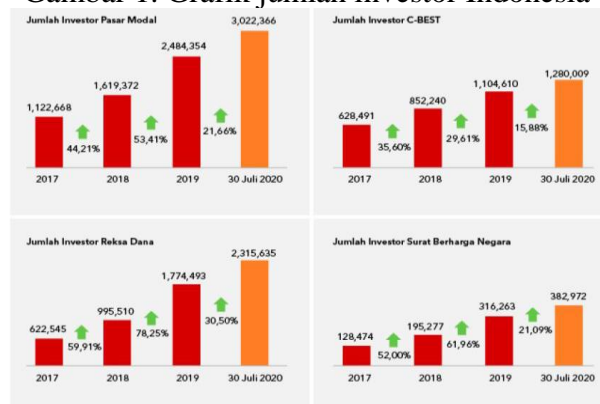
### PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran yang krusial dalam perekonomian suatu negara, karena pasar modal menjalankan dua fungsi yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan yang menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan antara investor sebagai pemilik modal lebih dan perusahaan atau emiten sebagai pihak yang memerlukan dana untuk memanfaatkannya sebagai ketersediaan operasional perusahaan. Di pasar modal inilah pihak investor dapat menginvestasikan dana lebih mereka untuk memperoleh kesempatan mendapatkan keuntungan (return) berupa dividend maupun capital gain sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Perkembangan pasar modal Indonesia bermula di tahun 2016 hingga akhir tahun 2020 ini. Perkembangan minat investor individu non-perusahaan ditunjukkan dengan jumlah single investor identification (SID) mencapai 1.025.289 di tahun 2017, jumlah SID meningkat sebesar 14,7% dari 894,116 dari tahun 2016, dengan kepemilikan investor lokal

sebesar 51,14% dibandingkan dengan komposisi kepemilikan investor asing sebesar 48,86 % dengan pertumbuhan total aset mencapai Rp. 3.891,83 triliun dan menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya hingga Juli 2020. Peningkatan ini seperti yang digambarkan dalam grafik sebagai berikut,

Gambar 1. Grafik jumlah investor Indonesia



Sumber: KSEI News, 03 Jul-Sep 2020

Tujuan investor berinvestasi saham di pasar modal adalah mencari tingkat pengembalian atas investasi (return) setinggi-

tingginya di masa yang akan datang. Namun ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu tingkat risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Pada umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat return yang diharapkan (Raharjo dan Muid, 2013).

Analisis fundamental dalam penilaian saham sangat perlu dilakukan oleh investor, investor melakukan proses screening (penyaringan) untuk memilih saham-saham yang dikategorikan kuat. Screening adalah proses penyaringan oleh investor dimana dipilih saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dengan tujuan mencari saham-saham yang berfundamental kuat, sehingga saham yang dipilih tidak bersifat spekulatif.

## LANDASAN TEORI

### 1. Signaling Theory

Teori sinyal menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik dari publikasi laporan keuangan dan memberikan sinyal keuangan pada investor di pasar modal. Brigham dan Houston (2001). Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, dimana perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan itu sendiri dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor).

### 2. Analisis Saham

Ada beberapa teknik dalam menganalisis saham (Cooper, et.al., 2012) yang dapat dilakukan oleh para investor yaitu: (1) Analisis Fundamental yang merupakan cara menentukan nilai saham berdasarkan pada nilai intrinsiknya. Nilai intrinsik ini merupakan nilai yang sangat mendasar seperti keadaan aktiva, produk, pemasaran, pertumbuhan pendapatan, deviden, kinerja manajemen, dan lainnya yang menyangkut prospek perusahaan. (2) Analisis Teknikal, memusatkan perhatiannya pada harga

sekuritas. Hasil analisisnya bersifat jangka pendek.

Investor tidak pernah tahu apakah kinerja perusahaan di masa mendatang akan sama dengan kinerja perusahaan di masa lalu. Kelemahan lainnya, kedua metode ini tidak luput dari subjektivitas karena banyak menggunakan asumsi. Hal inilah yang menyebabkan hasil analisis dari masing--masing orang berbeda satu sama lain.

### 3. Graham

Prinsip dasar value investing oleh Graham dan Dodd (1934) yakni saham-saham harus dibeli dengan harga lebih rendah dari nilai intrinsiknya. Analisis Ben Graham sebagai pembanding untuk menentukan keputusan akhir yang melakukan screening atas analisa saham dengan menggunakan 10 kriteria, yaitu:

- a. *Earnings-to-price* setidaknya dua kali suku bunga bank sentral jangka panjang (10 tahun). Suku bunga bank sentral menggantikan suku bunga obligasi AAA karena data bank sentral lebih mudah dikonfirmasi, lebih stabil, dan lebih obyektif untuk dijadikan acuan dibandingkan obligasi perusahaan yang sangat bergantung lembaga pemeringkat obligasi.
- b. Nilai hutang kurang dari nilai buku ekuitas
- c. *Dividend yield* minimal  $\frac{1}{2}$  (bukan  $\frac{2}{3}$ ) dari suku bunga bank sentral jangka panjang
- d. Harga saham dibawah 1,5 (bukan  $\frac{2}{3}$ ) dari *tangible book value* per saham
- e. Rasio P/E saat ini dibawah 50 (bukan 40) persen rasio P/E tertinggi selama 5 tahun terakhir
- f. Rasio lancar lebih besar dari dua
- g. Pertumbuhan laba selama 5 (bukan 10) tahun sebelumnya setidaknya sekitar 7% pertahun.
- h. Pertumbuhan pendapatan stabil 5 (bukan 10) tahun terakhir.
- i. Total hutang kurang dari dua kali net

- j. Current asset value dan harga saham dibawah dua pertiga aktiva lancar bersih per saham.

#### 4. Lynch

Peter Lynch adalah seorang lulusan Wharton yang merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki program MBA terbaik di US. Pada dasarnya, Peter Lynch membagi perusahaan ke dalam beberapa kategori; (a) Fast growers, Saham-saham yang masuk ke dalam kategori ini adalah saham-saham

yang memiliki pertumbuhan earning jangka panjang yang cukup tinggi (> 20%). (b) Stalwarts, Saham-saham yang masuk kategori kedua adalah saham-saham yang memiliki pertumbuhan jangka panjang antara 10% – 20% per tahun. Biasanya yang masuk ke dalam kategori ini adalah saham-saham yang mulai mature namun masih memiliki potensi untuk tumbuh. (c) Slow growers. Saham-saham yang masuk kategori ini adalah saham-saham yang memiliki pertumbuhan EPS kurang dari 10%. Perusahaan yang masuk ke dalam kategori ini biasanya adalah perusahaan yang mature dengan potensi pertumbuhan EPS terbatas. (d) Cyclical, Perusahaan cyclical adalah perusahaan yang kinerjanya sangat bergantung pada kondisi ekonomi. Contohnya adalah produsen mobil, produsen logam, dan perkebunan. (e) Turnarounds, Perusahaan yang masuk ke dalam kategori ini adalah perusahaan yang sedang berada dalam kesulitan namun ada tanda-tanda membaik. Jika kita dapat mendeteksinya secara dini, potensi keuntungan yang akan kita dapatkan cukup besar. (f) Asset Plays, Perusahaan yang masuk ke dalam kategori ini memiliki nilai aset yang lebih tinggi daripada yang tercatat di dalam pembukuannya. Menemukan perusahaan jenis ini gampang-gampang susah karena kita harus mengetahui dengan pasti berapa nilai sebenarnya dari aset-aset yang dimilikinya. Setelah menggolongkannya ke dalam salah satu dari ketiga kategori tersebut, kita akan melakukan pengujian yang berlaku untuk kesemua saham di dalam kategori tersebut.

#### 5. Piotroski

Joseph Piotroski merumuskan sebuah strategi analisis fundamental dalam melakukan penilaian investasi pada perusahaan yang memiliki rasio book to market yang tinggi yang dikenal dengan strategi Piotroski F-Score dengan terkonsentrasi pada tiga kondisi keuangan yang diantaranya profitabilitas, liabilitas, dan efisiensi operasional.

Analisis fundamental berdasarkan F-Score terdiri dari 9 indikator pengukuran kinerja keuangan perusahaan, yang diantaranya return on assets (ROA), change in return on assets ( $\Delta$ ROA), cash flow from operations (CFO), accrual, change in leverage ( $\Delta$ leverage), change in liquidity ( $\Delta$ liquidity), change in equity ( $\Delta$ equity), change in gross margin ratio ( $\Delta$ margin) dan change in assets turnover ( $\Delta$ turnover). Penilaian nilai F-Score didasarkan pada nilai dari setiap indikator pengukuran kinerja yang dimiliki perusahaan, perusahaan yang memenuhi syarat kinerja keuangan yang baik berdasarkan F-Score. Total skor dari penilaian kinerja keuangan berdasarkan F-Score adalah sebesar 0 sampai 9.

#### 6. Greenblatt

Salah satu bentuk terbaru dari strategi value investing adalah Magic Formula. Istilah Magic Formula sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Joel Greenblatt. Screener Greenblatt ini memfokuskan pada menemukan saham berfundamental bagus dengan menggunakan magic formula yang digabungkan dengan Earnings Yield yang tinggi. Magic Formula merupakan metode untuk menentukan pembelian saham perusahaan dengan kriteria bagus dan murah dengan menggunakan return on capital dan earning yield yang tinggi.

Berdasarkan prinsip-prinsip value investing, Greenblatt menggunakan dua metrik penilaian dalam membangun portofolionya. Metriks yang digunakan adalah return on capital (ROC) dan earning yield (EY).

Return on capital (ROC) digunakan untuk menentukan berapa banyak uang yang

dihasilkan perusahaan dengan menggunakan asetnya. Semakin tinggi hasil ROC maka akan semakin baik kinerja suatu perusahaan. Return on capital (ROC) diukur dengan menghitung rasio pendapatan operasi sebelum bunga dan pajak atau earning before interest and taxes (EBIT). Earning yield diukur dengan mengkalkulasi rasio pendapatan operasi sebelum pajak (EBIT) dengan enterprise value (EV). Semakin tinggi hasil earning yield maka akan semakin murah harga suatu saham perusahaan. Hal ini merujuk pada prinsip investasi yang kedua yakni, membeli saham di harga yang murah.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah event study dengan menggunakan metode penelitian komparatif yang berfokus pada keakurasian metode screening screening saham pada anomaly pandemic covid-19. Periode peristiwa yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan penganalisaan secara year-to-date di YTD sebelum, saat dan setelah peristiwa pertama kalinya Indonesia mempublikasikan di media bila Indonesia mulai muncul penyebaran awal covid 19 di tanggal 2 Maret 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan non-perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

#### **Uji Prasyarat Data**

Uji persyaratan data digunakan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak yang akan dilakukan dengan melakukan :

#### **Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel pada suatu penelitian.

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak dan dapat digunakan untuk statistic parametric. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji one sample Kolmogorov- Smirnov.

#### **Uji Parametrik**

Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode Paired Sample T- Test untuk melakukan pengujian terhadap dua variabel dalam satu kelompok, apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dalam paired sampel T – Test two tailed dengan nilai signifikansi 0,05.

#### **Uji Nonparametrik**

Bila data tidak terdistribusi normal, maka pengujian akan dilakukan dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test, untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan return saham sebelum dan sesudah peristiwa pertama kalinya Indonesia mempublikasikan di media bila Indonesia mulai muncul penyebaran awal covid 19 di tanggal 2 Maret 2020.

#### **Metode Analisis Data**

Langkah-langkah analisis penelitian menggunakan teknik event study:

- 1) Menentukan peristiwa yang akan diteliti.
- 2) Melakukan studi kepustakaan dengan mengumpulkan teori-teori pendukung dan literatur dan penelitian-penelitian terdahulu guna mendapatkan dasar yang diperlukan dalam kajian teori sebagai alternatif pemecahan masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian ini.
- 3) Melakukan dokumentasi melalui [finance.yahoo.co.id](http://finance.yahoo.co.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) guna mengumpulkan data sekunder.
- 4) Menentukan batasan kriteria perusahaan yang akan diteliti sehingga didapatkan sampel emiten
- 5) Event date ( $t_0$ ) dan menentukan periode pengamatan (event windows). Pada saat periode pengamatan (event windows) tidak ada kejadian lain yang sama waktunya seperti stock split, saham bonus dan lain-

lain, untuk menghindari confounding effect yang akan memengaruhi harga dan volume perdagangan saham.

### Deskripsi Objek Penelitian

Berikut adalah kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan objek penelitian,

**Tabel 1. Objek Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan terdaftar di IDX tahun 2019	629
2	Perusahaan terdaftar di IDX tahun 2020	687
3	Perusahaan terdaftar di IDX tahun 2021	725
<b>Sampel Penelitian</b>		<b>629</b>

Sumber: Website IDX, data olahan

**Tabel 2. Deskriptif Statistik Sampel Penelitian**

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Skewness
Ret <sub>0</sub>	629	-,0286	,77118	,049
Ret <sub>1</sub>	629	,3005	,45883	,872
Ret <sub>2</sub>	629	,2417	,42843	1,210
Gra <sub>0</sub>	629	1,5787	2,68321	1,409
Gra <sub>1</sub>	629	1,4261	2,67978	1,465
Gra <sub>2</sub>	629	1,1669	2,64258	1,413
Lyn <sub>0</sub>	629	,3037	,50318	1,336
Lyn <sub>1</sub>	629	,4404	,79310	2,022
Lyn <sub>2</sub>	629	,3641	,75252	2,280
Pio <sub>0</sub>	629	,9253	2,32731	1,219
Pio <sub>1</sub>	629	1,0890	2,13069	1,382
Pio <sub>2</sub>	629	,9046	2,22760	1,448
Blt <sub>0</sub>	629	,3672	,88167	2,429
Blt <sub>1</sub>	629	,3879	,87912	2,235
Blt <sub>2</sub>	629	1,2809	2,67446	1,282

Sumber : Hasil olah data penelitian

Pada tabel 2, menunjukkan Ret (return), Gra (Graham), Lyn (Lynch), Poi (Piotroski), Blt (Greenblatt), 0 menunjukkan data 6 bulanan tahun 2019, 1 menunjukkan data 6 bulanan tahun 2020 dan 2 menunjukkan data 6 bulanan tahun 2021. Berdasar dari keseluruhan data tersebut, nilai mean tertinggi terjadi pada data graham di tahun 2019 dan 2020, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kriteria tertinggi pada kategori pemilihan berdasarkan metode Graham. Potensi performa di tahun 2019 diperkirakan akan meningkatkan return di tahun 2020, berikut pula performa graham di

tahun 2020 menunjukkan adanya kemungkinan besar tingkat return bagi beberapa saham yang berpotensi return di tahun 2021. Hal ini diperkirakan akan terjadi yang terlihat dari nilai mean pada urutan ketiga tertinggi, yakni data Greenblatt tahun 2021.

Standard deviasi tertinggi dibandingkan nilai mean menunjukkan besarnya rentang penyebaran data performa yang terjadi dan bisa diakibatkan sebagai dampak covid-19 yang menurunkan beberapa nilai performa untuk perusahaan berkapitalisasi terendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Paired Samples Correlations

Setelah melakukan uji deskriptif, dilakukan uji *paired samples correlations* dengan uji *bivariate correlation* untuk melihat hubungan antar variable itu sendiri. Adapun hasil uji tersebut adalah sebagai berikut,

**Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample**

Pair	Sample	Correlation	Significant
1	Ret <sub>0</sub> - Ret <sub>1</sub>	0,812	0,000
2	Ret <sub>1</sub> - Ret <sub>2</sub>	0,027	0,500
3	Gra <sub>0</sub> - Gra <sub>1</sub>	0,927	0,000
4	Gra <sub>1</sub> - Gra <sub>2</sub>	0,062	0,121
5	Lyn <sub>0</sub> - Lyn <sub>1</sub>	0,869	0,000
6	Lyn <sub>1</sub> - Lyn <sub>2</sub>	0,051	0,201
7	Pio <sub>0</sub> - Pio <sub>1</sub>	0,887	0,000
8	Pio <sub>1</sub> - Pio <sub>2</sub>	0,069	0,086
9	Blt <sub>0</sub> - Blt <sub>1</sub>	0,981	0,000
10	Blt <sub>1</sub> - Blt <sub>2</sub>	0,795	0,063

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat normalitas atas data-data sampel tersebut. Semakin tinggi tingkat nilai signifikansi, menunjukkan tingkat normalitas data yang memberikan hasil bahwa antar data pada masing-masing variable tersebut tidak memiliki korelasi.

Pada hasil uji tersebut terlihat bahwa data sample pada tahun 2020 dan 2021 yang memiliki tingkat normalitas yang tinggi. Hasil normalitas tersebut dapat diurutkan sebagai berikut,

- Ret<sub>1</sub> - Ret<sub>2</sub> dengan tingkat signifikan 0,500
- Lyn<sub>1</sub> - Lyn<sub>2</sub> dengan tingkat signifikan 0,201



(c)  $Gra_1 - Gra_2$  dengan tingkat signifikan 0,121  
 (d)  $Pio_1 - Pio_2$  dengan tingkat signifikan 0,086  
 (e)  $Blt_1 - Blt_2$  dengan tingkat signifikan 0,063  
 Secara tidak langsung hal ini menunjukkan kenormalan data di tahun 2020 dan tahun 2021.

#### Uji Matched Pair Samples Correlations

Dari hasil olah normalitas diatas, maka pengolahan data selanjutnya akan dilakukan hasil perbandingan nilai keakurasian dari nilai-nilai tersebut dengan melakukan uji match pair value yang membandingkan hasil metode screening di tahun 2019 dan 2020 terhadap kesesuaian return di tahun 2020 dan 2021 sebagai akibat dari screening performa perusahaan di tahun sebelumnya.

Tabel 4. Hasil Uji Match Paired Sample

Pair	Sample	Correlation	Significant
1	$Gra_0 - Ret_1$	0,062	0,117
2	$Gra_1 - Ret_2$	0,029	0,461
3	$Lyn_0 - Ret_1$	0,080	0,168
4	$Lyn_1 - Ret_2$	0,052	0,194
5	$Pio_0 - Ret_1$	0,065	0,122
6	$Pio_1 - Ret_2$	0,030	0,446
7	$Blt_0 - Ret_1$	0,093	0,188
8	$Blt_1 - Ret_2$	0,042	0,286

Sumber : Hasil olah data penelitian

#### Uji Hosmer and Lemeshow

Setelah melakukan uji beda matched pair, dan data masuk kedalam kriteria matched pair. Maka untuk menjawab hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan uji regresi logistik untuk mengetahui apakah model Graham, Lynch, Piotroski dan Greenblatt layak digunakan sebagai model prediksi return perusahaan pada masing-masing model.

Tabel 5. Hasil Uji Match Paired Sample

Pair	Chi-square	Df	Significant
1	877,336	3	0,459
2	897,017	3	0,486
3	377,337	3	0,126
4	326,984	3	0,194
5	241,811	4	0,076
6	286,476	4	0,446
7	22,612	4	1,000
8	47,092	4	1,000

Sumber : Hasil olah data penelitian

Kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis dari Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test ini adalah:

H0: Model screening dapat memprediksi nilai observasi return di tahun yang akan datang.

Ha: Model screening tidak dapat diterima karena model tidak dapat memprediksi return di tahun yang akan datang.

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*  $\leq 0,05$ , maka hipotesis nol ditolak. Sebaliknya, Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*  $> 0,05$  maka hipotesis nol diterima. Data yang diolah tersebut menunjukkan seluruh data memiliki nilai lebih dari 0,05. Adapun rank urutan kemampuan signifikansi memprediksi return selama periode tahun 2020 dan 2021 pada masa year to date di saat pandemic covid 19 terjadi adalah sebagai berikut ;

- Metode Greenblatt
- Metode Graham
- Metode Lynch
- Metode Piotroski

#### Uji Wald

Uji Wald digunakan untuk uji nyata parsial bagi masing-masing koefisien variable, dengan kata lain uji wald dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebasnya akan dikatakan terikat pada variable dependen bila nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Perlakuan uji wald akan dilakukan secara bersama keempat metode tersebut, kombinasi dan parsial. Adapun hasil uji tersebut adalah sebagai berikut,

Tabel 6. Uji Wald screening secara simultan terhadap return

Step	B	S.E	Wald	Significant
1	-0,845	0,087	94,407	0,000
2	-1,144	0,093	150,760	0,000

Sumber : Hasil olah data penelitian

Step 1 merupakan hasil simultan seluruh hasil screening di tahun 2019 terhadap return di tahun 2020. Step 2 menunjukkan hasil simultan seluruh metode screening di tahun 2020

terhadap return di tahun 2021. Hasil diatas menunjukkan bahwa secara bersamaan seluruh metode screening bila dilakukan secara bersamaan dapat memprediksi return di tahun berikutnya, diperlihatkan dengan nilai significant 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,005.

**Tabel 7. Uji Wald screening secara parsial terhadap return**

Step	B	S.E	Wald	Significant
Gra1	-0,181	0,034	0,545	0,046
Gra2	0,025	0,025	0,760	0,037
Lyn1	6,517	0,484	181,511	0,000
Lyn2	-1,144	0,093	150,760	0,000
Pio1	1,696	0,140	147,217	0,001
Pio2	5,313	1,064	124,914	0,000
Blt1	2,716	0,325	137,045	0,000
Blt2	3,037	0,033	141,239	0,000

Sumber : Hasil olah data penelitian

Dengan urutan dari kemampuan tertinggi, berdasar dari tabel 7 dari nilai B, Wald serta signifikasi tersebut, maka secara parsial kemampuan keempat metode tersebut dalam memprediksi return dapat dituliskan sebagai berikut,

- (a) Metode Piotroski
- (b) Metode Greenblatt
- (c) Metode Lynch
- (d) Metode Graham

Seluruh hasil penelitian ini menunjukkan perlakuan screening di tahun sebelumnya dapat memprediksi kemungkinan terjadinya return di tahun depan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Escreening Saham dengan metode Graham, Greenblatt, Lynch dan Piotroski yang diuji sebagai skrining memprediksi return saham di Indonesia pada masa periode anomaly pandemic yakni di tahun 2020 hingga 2021 dengan perlakuan perhitungan screening di satu tahun sebelumnya menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial keempat metode ini dapat digunakan.

Selanjutnya dari hasil uji wald dapat diketahui rangking kemampuan memprediksi return dimasa anomaly pandemic. Adapun

urutan kemampuan tertinggi dimiliki oleh metode Piotroski, lalu Greenblatt, Lynch dan terakhir metode Graham.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengemukakan saran untuk menjadi bahan pertimbangan di penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya menggunakan model screening Graham, Lynch, Piotroski dan Greenblatt. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan model screening saham yang lainnya untuk mendapatkan model prediksi yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] (BRS/NYSE) Initiating Coverage: Cruising to New Territory". The Burkenroad Reports, New Orleans, USA: Tulane University.
- [2] Ardinan, H. (2014). Pengujian Monday Effect pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS).
- [3] Bakhri, S. (2018). Minat Mahasiswa Dalam Investasi Di Pasar Modal. Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah, 10(1), 146-157.
- [4] Bodie, Z., Kane, A., Marcus, A. J., & Mohanty, P. (2014). Investments (SIE). McGraw-Hill Education.
- [5] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). Manajemen Keuangan. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- [6] Chen, H. Y., Lee, C. F., & Shih, W. K. (2016). Technical, fundamental, and combined information for separating winners from losers. *Pacific Basin Finance Journal*.  
<https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2016.06.008>
- [7] Deng, X. (2016). *Piotroski's F-Score in the Chinese A-Share Market*. August.
- [8] Hadi, S. R. (2013). Sukses Membeli Saham Tanpa Modal. Jakarta: Laskar Aksyara.
- [9] Halim, A. (2005). Analisis investasi. *Jakarta: Salemba Empat*.

- [10] Hartono, J. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Sepuluh). In *Yogyakarta: BPFE*.
- [11] Joga, J. Analisis Fenomena January Effect Terhadap Return Pasar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Manajemen dan Akuntansi STIE Atma Bhakti*, 1(2), 221066.
- [12] Kartikasari, D., 2013. "Penerapan Praktis Analisis Fundamental" [Fundamental Analysis Practical Approach]. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 1 –5.
- [13] Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [14] Klerck, W.G., and A.C. Maritz, 1997. "A Test of Graham Stock Selection Criteria on Industrial Shares Traded on the JSE". *Investment Analysts Journal*, 45, 25 – 33.
- [15] Lynch, P., 1989. *One Up On Wall Street: How to Use What You Already Know To Make Money*. USA: Simon and Schuster.
- [16] Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2), 50-61.
- [17] Piotroski, J. D. (2000). Value Investing: The Use of Historical Financial Statement Information to Separate Winners from Losers. *Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.2307/2672906>
- [18] Qu, W., Cooper, B. J., Wise, V., & Leung, P. (2012). Voluntary disclosure in a changing regulatory environment: Evidence from Chinese stock market. *International Journal of Economics and Finance*, 4(4), 30-43.
- [19] Raharjo, D., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 444-454.
- [20] Singh, J., and K. Kaur, 2014. "Examining the Relevance of Graham's Criteria in Indian Stock Market". *Journal of Advances in Management Research*, 11 (3), 273 – 289.
- [21] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *METODE PENELITIAN ILMIAH*. Kartikasari, D., et al., 2012. "Bristow Group Inc
- [22] Thorp, W.A., 2015. "AAII Stock Screens 2014 Review: Active Strategies Lag". *AAII Journal*, January 2015, Michigan USA: American Association of Individual Investors. Available at: <http://www.aaii.com> accessed March 27, 2015.